

BAB . III

KEBANGKITAN DAN KENAIKAN YESUS KRISTUS

A. PENGERTIAN KEBANGKITAN DAN KENAIKAN YESUS KRISTUS

1. Kebangkitan Yesus Kristus

Peristiwa kebangkitan Yesus Kristus dari kubur, telah diramalkan dalam Al-Kitab Matius : 16:21 ; 20:19 ; 26 :32 , Markus : 9:9 ; 14:28 ; Yohanes : 12:23,24

Dalam firman-Nya :

"Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-muridNya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tuan-tuan, iman-iman kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh, dan dibangkitkan pada hari ketiga".¹

"Pada waktu mereka turun dari gunung itu Yesus berpesan kepada mereka, supaya mereka jangan menceritakan kepada seorangpun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak manusia itu bangkit dari antara orang-orang mati".²

"... kataNya : "Telah tiba saatnya Anak manusia dimuliakan". Aku berkata kepadamu jikalau biji gandum tidak jatuh kedalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja ; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah".³

Dari ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian,

¹Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab, Jakarta, 1988, hlm. 24

²I b i d., hlm. 58

³I b i d., hlm. 137

bahwa kebangkitan Yesus Kristus adalah merupakan salah satu kejadian penting dalam kehidupan di bumi di atas nama seluruh hidup dan matiNya bergantung. Kebangkitan Yesus Kristus juga menandakan langkah pertama daripada kemuliaan-Nya yang susul menyusul, dan juga merupakan penggenapan dari ke nabianNya.

Kematian Yesus Kristus di atas kayu salib, di makam kan di kuburan Yusuf, dan kemudian pada hari ketiga Ia bangkit dari kubur dan hidup selama-lamanya (Mat. 28:1-10; Luk. 23:56b-14,22 ; Yoh. 20:1-10) adalah ciri khas agama Kristen, yang membedakan terhadap agama-agama lain. Dimana kematian Yesus Kristus dan kebangkitanNya pada ajaran agama ini memberikan keyakinan pada umatnya bahwa Allah telah menerima pekerjaanNya sebagai penebus dosa di atas kayu salib. Karena kematianNya telah Ia serahkan untuk dijadikan korban atas pelanggaran dan dosa-dosa umat manusia, maka kebangkitanNya merupakan bukti bahwa Ia benar-benar sang Mesias penebus dosa. Ia telah mengalahkan dosa, kutuk, maut dan neraka, karena Ia telah dibebaskan dari segala kuasa. Maka hidup baru muncul dariNya secara wujud sekarang juga di dalam dunia tempat kini manusia berada.⁴ Ini dapat di - buktikan dengan adanya kuburan yang telah Ia tempati telah

⁴Dr.G.C. Van Niftrik & Dr.B.J. Boland, Dogmatika - Masa Kini, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cet VI, 1987, hlm. 279

kosong, kesaksian - kesaksian yang jujur serta fakta-fakta yang lainnya telah membuktikan bahwa Ia telah hidup kembali.⁵

Kebangkitan Yesus Kristus, bagi sarjana - sarjana ortodoksi adalah sebagai bukti kuat tentang kepribadianNya dan jabatanNya, dan juga dipandang sebagai suatu bukti tentang kebangkitan orang-orang kudus dimasa depan.⁶

Kebangkitan sebagai bukti tentang pribadi Yesus Kristus dalah arti dari tiga nama resmi Kristus, yaitu: Tuhan Yesus adalah diteguhkan oleh kebangkitanNya dari antara orang mati. Gelar Tuhan biasa dianggap sebagai sebuah deklarasi tentang keilahianNya dan otoritasnya dari segala yang diciptakanNya, didasarkan pada dugaan bahwa Kristus itu adalah Anak Allah. Yesus, berarti Tuhan yang menyelamatkan ; yang dimaksud adalah nama manusia-Nya yang diberikan oleh seorang malaikat. Namun ini diberikan kepadaNya karena ia akan menyelamatkan umatNya dari dosa mereka (Mat. 1:21). Pekerjaan sebagai juru selamat, tidak akan lepas dari kematian dikayu salib, juga menuntut kebangkitanNya. Oleh karena itu Kristus tidak hanya ditugaskan untuk mati, melainkan juga untuk bangkit dari antara

⁵ John F. Walvoord, Yesus Kristus Tuhan Kita, terjemah Yahya, Yakin, Surabaya, T.T, hlm. 181

⁶ I b i d, hlm. 194

orang mati. (Yoh. 10:17,18).⁷

kebangkitan Yesus Kristus sebagai bukti tentang jabatanNya, adalah jabatan Kristus sebagai Nabi, Imam dan Raja. Ketiga jabatan ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dan ketiganya dilaksanakan secara bersamaan. Misalnya Yesus Kristus disalibkan, Ia bukan hanya sebagai Imam yang berkorban, tetapi juga sebagai Raja dan sebagai Nabi yang bersaksi tentang karya Tuhan Allah (Yoh. 18:19-22).⁸

Menurut Al-Kitab Nabi adalah orang yang dipanggil untuk menjadi mulut Allah. Artinya orang tersebut dijadikan sebagai alat bagi Allah untuk berfikir kepada umatnya. oleh karena itu tugas seorang Nabi ialah memberitakan kepada umatnya atas firman yang diterimanya.⁹

Lalu bagaimana kaitannya antara jabatan Yesus sebagai Nabi dengan kebangkitanNya ?. Inilah yang membedakan kenabian Yesus Kristus dengan Nabi-nabi yang lainnya.

Pada ajaran agama Kristen, Yesus Kristus dapat dikatakan sebagai Nabi, karena Ia telah terbukti atas ke -

⁷I b i d, hlm. 195

⁸Dr. Harun Hadiwijono, Iman Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hlm. 324

⁹I b i d, hlm. 324

bangkitanNya dari antara orang-orang mati. Jika Kristus tidak bangkit dari antara orang mati, maka Ia akan merupakan seorang Nabi palsu belaka dan semua pelayananNya yang dicatat dalam kitab Injil akan diragukan. Walaupun Yesus Kristus sebagai Nabi telah digenapi di bumi sebelum kematianNya, akan tetapi pengesahan dari kebangkitanNya sangatlah diperlukan untuk memberikan otoritas kepada apa yang telah dikatakanNya maupun kepada pelayanan selanjutnya melalui roh kudus yang diutusNya (Yoh. 16:12-14).¹⁰ Dengan demikian kebangkitan Yesus Kristus dari kubur pada hari ketiga itulah yang telah menciptakan sebuah bukti tentang jabatanNya sebuah bukti tentang jabatanNya sebagai Nabi yang sah.

Kebangkitan Yesus Kristus juga berhubungan dengan kelanjutan jabatanNya sebagai Imam. Ini dituliskan dalam Mazmur 110 dimana dinyatakan sebagai Imam kekal. "Tuhan telah bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal, engkau adalah Imam untuk selama-lamanya: Menurut Melkisedek" (ayat 4).

Konsep Kristus sebagai Imam yang hidup terus selama-lamanya , dikuatkan dalam Ibrani 7:25, "Ia (Kristus) hidup senantiasa untuk menjadi pengantara mereka".¹¹

¹⁰ John F. Walvoord. Op. Cit., hlm. 196

¹¹ I b i d., hlm. 196

Dengan demikian jabatan Yesus Kristus sebagai Imam disini telah membedakan dengan Imam-imam biasa yang jabatannya bisa berhenti pada saat-saat tertentu baik karena adanya kematian maupun pensiunan atau faktor lain yang menjadikan dirinya berhenti. Lain halnya dengan Yesus Kristus, Ia menjadi Imam besar karena berdasarkan peraturan Melkisedek, bukan peraturan Harun (Ibr. 1:24).¹²

Jabatan yang ketiga, gelar yang disandang oleh Yesus Kristus adalah sebagai Raja. Jabatan ini juga tidak dipisahkan dari jabatan-jabatannya yang lain. karena ketika Yesus Kristus akan mengorbankan dirinya sebagai Imam Besar, jabatannya sebagai Raja ikut tampil kedepan (Yoh. 19:15).¹³

Ia telah berpegang melawan kerajaan kegelapan hingga Ia menang, tidak lain hanyalah untuk melindungi umatnya agar terciptanya suatu kesejahteraan. Oleh karena itu maka barang siapa menjadi miliknya, Ia adalah orang yang benar-benar merdeka (Yoh. 8:36 ; Gal . 5:1), yang dimerdekakan dari dosa dan maut. Bagi umatNya, Kristus juga menjadi kepalanya yang memerintah serta memeliharanya.¹⁴

¹²Dr. Harun Hadiwijono, Op. Cit., hlm. 326

¹³I b i d., hlm. 326

¹⁴I b i d., hlm. 326

Dan yang dimaksud kebangkitan Yesus Kristus dipandang sebagai suatu bukti tentang kebangkitan orang - orang kudus di masa depan adalah kebangkitanNya itu dihubungkan dengan pekerjaanNya di kayu salib. Seperti dalam Roma 4:25 yang menyatakan tidak hanya bahwa Kristus "telah diserahkan karena pelanggaran kita" tetapi juga bahwa "Ia dibangkitkan karena pembenaran kita". Begitu juga, kebangkitan Kristus dihubungkan dengan iman sejati, kepada Dia seperti yang tertulis dalam Roma 10:9, "Sebab Jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa - Allah telah membangkitkanNya dari orang mati, maka kamu akan diselamatkan".¹⁵

Dengan demikian salah satu sebab yang paling penting bagi kebangkitan Yesus Kristus adalah perlunya kemenangan sebagai pendahuluan bagi pekerjaanNya di surga, dan juga merupakan salah satu aspek dari pelayananNya pada masa kini. Kemenangan disini maksudnya adalah kemenangan atas dosa dan maut, dan juga kemenangan dari kuasa Iblis. Maka kebangkitan Yesus Kristus memberikan suatu keyakinan kepada umatNya sebagai jaminan yang nyata atas pengampunan dosa (Rm. 4:25, Kor. 15:17), Ia tidak menganggap kepada umatNya sebagai orang-orang tetapi sebagai orang yang berpakaian kebenaran dan keadilan Kristus. Sebab Dialah yang diserahkan karena

¹⁵ John F. Walvoord, Op. Cit., hlm. 197

dosa-dosa yang telah membelenggu umat manusia. Oleh karena itu bagi orang yang mempercayai akan adanya kebangkitan Kristus, diperkenankan untuk mengambil bagian dalam kebenaran dan keadilan yang telah diperjuangkan (Ef. 2:1-5).¹⁶

2. Kenaikan Yesus Kristus

Pasal mengenai kenaikan Yesus Kristus ke surga ini adalah langkah kedua dalam pemuliaan Kristus yang dimulai daripada kebangkitanNya. Dan pada pihak lain karena hal itu memulai pekerjaanNya dimasa kini.¹⁷ Kenaikan Kristus ke surga dimaksudkan menjadi suatu tanda yang menunjukkan kepada rahasia kepergian-Nya di bumi kepada hidupNya sekarang didalam kemuliaan Allah Bapa.

Maksud dari kenaikan ini, bisa juga dikatakan sebagai suatu masa peralihan Yesus Kristus yang telah disalibkan, dan pada hari ketiga Ia sudah bangkit dariantara orang mati dan kini Ia sedang duduk disamping kanan Tuhan Allah.

Sangatlah penting bagi umat Kristen, maka kenaikan Kristus orang Nazaret secara badani sebagai orang yang pertama dibangkitkan untuk memasuki surga, Ia adalah perintis semua orang yang percaya yang akan mengikutinya.

¹⁶ Dr. Van Niftrik & Boland, Op. Cit., hlm. 287

¹⁷ John F. Walvoord, Op. Cit., hlm. 206

Kenaikan ke surga bukan hanya semata-mata sebagai ' Anak Allah ' yang menanggalkan kemanusiaannya, akan tetapi kenaikan itu memberikan kepada umatNya; bahwa "bukan saja jiwa kita yang akan memasuki kemuliaan Allah, melainkan kita yang akan diselamatkan dan dipermuliakan".¹⁸

Isi pemberitaan itu dalam hari raya kebaktian Kristus dinyatakan sebagai seorang surgawi. Ia yang hidup serta memerintah dimasa kini adalah masa selang , artinya masa antara waktu kepergiannya Kristus dari bumi ini dan waktu kedatanganNya kelak dalam kemuliaanNya untuk menyatakan kerajaanNya. Dalam kerajaanNya itu akan mengambil bagian sepenuhnya dalam kemuliaan itu. Dialah Anak Allah yang benar-benar menjadi manusia seperti manusia lainnya, dan Dia tetap tinggal didalam kenaikan nya itu.¹⁹

Bahwa Yesus Kristus naik ke surga secara badani dengan perlahan-lahan dengan disertai oleh awan yang menutupi dari pandangan orang-orang yang ada disekeliling-Nya, adalah memberikan sebagian cerita kejadian itu bahwa Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepadaNya nama diatas segala nama Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa.

¹⁸ Dr. Van Niftrik & Boland, Op. Cit., hlm. 291

¹⁹ I b i d., hlm. 291

Kenaikan Kristus ke surga, juga merupakan bukti yang menandai berakhirnya masa dari keterbatasanNya, bahkan dalam pelayananNya sesudah kebangkitanNya sampai batas tertentu, Kristus masih membatasi pernyataan dari kemuliaanNya itu. Kenaikan itu juga menandai berakhirnya pelayanan Kristus di bumi, termasuk tidak hanya pekerjaanNya di kayu salib sebagaimana korban karena dosa manusia, melainkan juga pelayananNya yang bersifat nubuatan dan mu'jizat - mu'jizat yang dikerjakan melalui kehadiranNya secara badani.²⁰

Bagi orang-orang yang beriman, kenaikan Kristus mempunyai arti ; bahwa kenaikan itu adalah merupakan perpisahan antara diri mereka dengan TuhanNya, akan tetapi perpisahan itu hanyalah bersifat sementara tidak mutlak. Kenaikan Kristus juga merupakan sesuatu yang mengakibatkan perubahan hubungan yang menjadi lebih baik, lebih maju di dalam mencapai suatu tujuan, sekalipun untuk sementara kenaikan Kristus ke surga menjadikan para muridNya berduka cita, akan tetapi suka cita (Yoh. 16:20,22). Mereka akan bersama-sama dengan TuhanNya di surga, walaupun dengan cara yang berbeda-beda (Mat. 28:20).²¹

B. PERISTIWA KEBANGKITAN DAN KENAIKAN YESUS KRISTUS MERUPAKAN MU'JIZAT TERTINGGI DAN MENGAGUMKAN

²⁰ John F. Walvoord, Op. Cit., hlm. 210

²¹ Dr. Harun Hadiwijono, Op. Cit., hlm. 342

Sebagai yang telah diyakini oleh umat Kristen yang telah diberitakan dalam Al-Kitab, bahwa kedatangan Yesus Kristus ke bumi sebagai manusia (1 Yoh 4:1,2) adalah berhubungan langsung dengan manusia. Ia telah menjadi juru selamat bagi manusia yang telah mendapatkan murka Allah dari dosa-dosa yang telah diperbuatnya. PenderitaanNya di kayu salib, Ia dinyatakan sebagai anak Allah, begitu pula dengan kebangkitanNya. Ia tetap sebagai manusia yang bernama "Yesus Kristus" orang Nazaret.²² Bahkan lebih dari itu, Yesus Kristus di kayu salib bukan hanya semata-mata anak Allah, akan tetapi Ia juga tetap sungguh-sungguh Allah, dan Ia bangkit tetap sungguh-sungguh manusia hidup sebagaimana manusia yang hidup dengan kehidupan bermasyarakat, saling ketergantungan, membutuhkan makan, minum, juga istirahat penuh sesuai dengan kondisinya masing-masing. KebangkitanNya bukan semata-mata karena Ia sebagai anak Allah, akan tetapi lebih dari itu, kebangkitanNya mempunyai arti tersendiri bagi umat manusia yang berada di belahan bumi ini.

Didalam kebangkitan itulah Allah memperlihatkan apa yang hendak dilakukanNya terhadap manusia, yaitu bahwa Ia mau membuatnya menjadi seorang makhluk yang bernama manusia baru dan satu ciptaan baru.

Salib dan kebangkitan Yesus Kristus merupakan

²²Van Niftrik & Boland, Op. Cit., hlm. 277

dasar utama bagi umat Kristen atas kepercayaannya terhadap pembebasan segala kuasa dosa, kutuk, maut dan neraka. Jika Yesus Kristus tidak benar-benar disalibkan juga tidak dibangkitkan, maka pemberitaan dan kepercayaan mereka tidak lah bermanfaat apa-apa, mereka beranggapan bahwa dirinya hidup dalam kemalangan dan penderitaan, karena mereka masih tetap takluk dalam kuasa dosa dan masih berada dibawah kutuk, dan juga tetap sebagai warganegara kerajaan maut. Oleh karena itu dengan kedatangan Yesus Kristus ke bumi, mereka anggap suatu kabar gembira yang sangat menggembirakan. Karena disamping Ia datang dengan membawa keselamatan, juga kebangkitan dan kenaikanNya merupakan langkah yang utama dari kemuliaanNya baik bagi diriNya maupun bagi umat manusia baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berdasarkan kenyataan yang telah difirmankan di dalam Al-Kitab, maka penulis anggap peristiwa kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus merupakan mu'jizat yang tertinggi dan mengagumkan. Sebab peristiwa tersebut disamping merupakan kejadian luar biasa yang berada diatas jangkauan akal manusia, juga peristiwa itu mengandung nilai dan makna yang sangat tinggi, serta lebar dan luas jangkauannya. Dimana Ia hidup hanya sebagai manusia biasa, Nabi ataupun Raja, bahkan Ia hidup sebagai anak Allah yang mempunyai kekuasaan yang sama derajatnya dengan

Tuhan Allah. Lebih dari itu Ia sendiri adalah Allah.²³

Bukti-bukti yang nyata tentang kebangkitan Kristus yang telah diberitakan di dalam Al-Kitab memberikan suatu dukungan kepada umat Kristen atas kepercayaanNya dan juga merupakan batu penjurur bagi setiap pembelaan atas iman Kristen. PadaNya terletak segala sesuatu yang sangat penting bagi theologi Kristen.

Berkenaan dengan apa yang telah dikatakan dalam Al-Kitab, maka penulis cantumkan sekilas pembuktian tentang adanya peristiwa kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus sebagai dasar utama di dalam sub pembahasa skripsi ini.

Secara kronologis bukti-bukti bahwa Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati dan naik ke surga, serta duduk disamping kanan Tuhan Allah antara lain :

Pertama, Yesus Kristus menampakkan diriNya kepada ibuNya sendiri Maria Magdalena, ketika ia berada di kuburan setelah Petrus dan Yohanes telah pergi, ia melihat Yesus Kristus yang pada mulanya dikira tukang kebun (Yoh. 20:-11-17, Mrk. 16:9-11). Kemudian kepada perempuan-perempuan yang sedang kembali ke kubur (Mat. 28:9-10), kepada beberapa orang muridNya ketika berada di Emaus (Mat. 16:12-13), kepada beberapa orang murid ketika berada di pantai Tibe las (Yoh. 21:1-26) dan juga kepada para rasul yang setia padanya.²⁴

²³J. Reijndres, S.J. Hidup Kekal, Kanisius, Yogyakarta, 1991, hlm. 16

²⁴John. F. Walvoord, Op. Cit, hlm. 182

Kedua, Kubur yang kosong dijadikan suatu fakta yang nyata oleh murid-muridNya ketika ia berada dipermukaannya, ia menemukan batu penutupnya sudah terguling, sedangkan Yesus Kristus telah tiada dari tempat pembaringanNya.

Ketiga, Perubahan dramatis para murid yang dulunya sangat tawar hati, berkumpul dengan ketakutan atas kematian Kristus, berubah menjadi orang-orang yang pemberani dan orang-orang yang paling bergembira karena ia telah memperoleh oleh suatu keyakinan atas kebangkitan Kristus yang telah menjadi kenyataan.

Keempat, Dukungan dari hari Pantekosta, ketika itu Petrus yang memberikan isi khotbahnya, tentang kebangkitan Yesus Kristus tidaklah mendapat bantahan dari orang banyak bahkan mendapatkan sambutan yang hangat,²⁵ Ini bagi kepercayaan umat Kristen dijadikan suatu dalil yang kuat dan tidak bisa dibantah lagi.

C. MISI KEBANGKITAN DAN KENAIKAN YESUS KRISTUS

Adanya Tuhan pencipta dan manusia sebagai salah satu ciptaanNya, itu biasanya diketahui lewat ajaran agama yang ada. Setiap agama senantiasa mengajarkan keselamatan yang harus ditaati oleh umatnya, bila ingin mendapatkan hidup bahagia baik didunia maupun di akherat

²⁵I b i d, hlm. 186

kelak. Hanya saja sebagai lazimnya antara satu agama dengan agama yang lainnya di dalam mengutarakan ajaran keselamatan tidaklah sama. Oleh karena itu bila muncul suatu pernyataan tentang perbedaan ajaran keselamatan, hal itu disebabkan karena kitab suci masing - masing agama mempunyai pijakan yang berbeda.

1. Maksud Kebangkitan Dan Kenaikan

Jika segenap kehidupan Yesus Kristus itu disifatkan kepada salib, maka arti salib itu barulah benar-benar menjadikan kenyataan pada segi kebangkitanNya, artinya bahwa pada waktu itu penyaliban Yesus Kristus diyakini oleh umatNya tetap sebagai anak Tuhan Allah dan ketika kebangkitanNya Dia tetap sebagai manusia suatu pribadi yang tidak bisa dipisahkan.²⁶ Atau dengan ungkapan lain bahwa kebangkitan Yesus Kristus dari kubur pada hari yang ketiga itu mempunyai arti manusia lain yang masih dianggap berdosa. Yesus sebagai manusia yang dulu pernah mati disalibkan, dengan kebangkitanNya itu maka Tuhan Allah sudah berkenan mau memperlihatkan maksud kehendakNya yang dilakukan terhadap dan seluruh manusia di dunia ini. Jadi kebangkitanitu bukan sekedar mu'jizat yang hanya khusus bagi manusia Yesus Kristus saja, akan tetapi yang perlu ditekankan adalah tetapnya asa kemanusiaanNya. Yang demikian itu ada artinya

²⁶ Dr. G.C. Van Niftrik & B.J. Boland, Op. Cit, hlm.

janji "apokaliptis" atau wahyu dan pengharapan bahwa Tuhan Allah pada akhir zaman akan memberikan bukti mengenai ke-tuhanNya. Dan ini adalah suatu ucapan yang merupakan suatu **pengharapan yang terarah** kepada bukti pada hari yang akan diberikan oleh Tuhan Allah tentang kekuasaan ciptaanNya.

Akan halnya dengan kenaikan Yesus Kristus ke surga sebagai suatu tanda yang menunjukkan kepada rahasia ke-pergianNya di bumi ini. Dimaksudkan sebagai masa transisi, yaitu masa antara kerajaan Tuhan Allah yang sudah datang dan akan datang. Artinya bahwa datangNya ke dunia ini sebagai penggenapan kerajaan-Nya. Maka kebangkitanNya sebagai proklamasi kerajaanNya ke surga itu agar seluruh manusia menunggu kenyataan yang sempurna dari kerajaanNya itu melalui kedatanganNya ke dunia ini untuk keduakalinya.²⁸

Sama halnya dengan kebangkitan, bahwa kenaikan Yesus Kristus ke surga itu bukan sekedar ambisi pribadiNya saja, melainkan juga untuk kepentingan murid-muridNya dan orang-orang yang mengimaniNya. Sebab kepergianNya dari bumi ini adalah untuk menyediakan tempat bagi mereka di rumah Tuhan Allah.²⁹ Begitu besarnya maksud yang terkandung di dalam kenaikan ini, karena akan membawa kemuliaan dan peninggiannya di surga, sedangkan pelayanan atau

²⁸Van Niftrik & Boland, Op. Cit., hlm. 277

²⁹Dr. Harun Hadiwijono, Op. Cit., hlm, 343

penyediaan ini dengan pulihnya kemuliaan yang pernah disisihkan waktu inkarnasi, dan kenaikan ini adalah suatu mata rantai yang menghubungkan pekerjaanNya di bumi dan di surga yang dimulai dari KebangkitanNya.³⁰

Dengan telah diangkatnya Yesus Kristus ke surga, maka Yesus Kristus telah kembali ketempat asal mula. Dengan demikian usailah pengangkatan atau pemulihan itu akhirnya menunjukkan adanya persamaan. Artinya bahwa kemanusiaan Yesus Kristus mengambil bagian di dalam hal kekuasaan dan keagungan Tuhan Allah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Tuhan Yesus Kristus kepada murid-muridNya, "Kepada - Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi" (Mat. 28 ;18).³¹

2. Ajaran Keselamatan

Yang dimaksud "ajaran keselamatan" menurut agama Kristen disini adalah selamat dari hukuman dosa yang telah diperbuat oleh Adam dan Hawa karena disebabkan mengikuti bujuk rayu Iblis memakan pohon yang dilarang di taman surga. Akibat perbuatannya itu Adam telah berbuat dosa, maka manusia menjadi keturunannya orang yang berdosa.³² Bukan hanya manusia pertama yang ada dalam keadaan berdosa, tetapi se-

³⁰ John F. Walvoord, Op. Cit, hlm. 211

³¹ Dr. J. Clyde Turner, Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen, Leteratur Baptis, Bandung, T.T, hlm. 101

³² Van Niftrik & Boland, Op. Cit, hlm. 472

genap jenis manusia keturunannya tersebut dalam keadaan yang sama. Mungkin karena manusia pertama diibaratkan seperti benih yang jelek, maka semua tumbuhan dari benih itu akan tumbuh menjadi jelek. Begitu juga manusia yang telah lahir dari tunas yang telah berlumpuran dosa, maka kelahiran manusia baru bahkan sejak dikandung sudah berdosa. Bayi yang lahir tidak bersih seperti tabula rasa suci dari dosa, melainkan sudah membawa nodanya. Hidup manusia seperti roda yang menggelinding kebawah dilereng gunung yang akhirnya ke hancuran di dasar jurang. Ia tidak bisa menyelamatkan diri dari ancaman hukuman tersebut (hukuman dosa).

Akan tetapi Tuhan masih mengasihi manusia, oleh karena itu Ia memberikan jalan keluar dari keadaan tertuduh itu meskipun dengan harga yang tinggi sekali. AnakNya yang tunggal harus menanggung hukuman manusia untuk memerdekakannya kembali.³³ Di dalam kasih karuniaNya telah mengutus Kristus supaya Ia mempunyai persamaan dengan manusia dan menjadi seorang manusia, kemudian Ia disalibkan di bukit Golgota dan memikul dosa orang yang percaya di dalam tubuhNya. Karena Ia telah membayar lunas harga untuk dosa - dosa itu, maka jalan terbuka bagi Allah mengampuni dosa manusia dan menjadikan manusia anggota keluargaNya.³⁴

³³J. Reinjndres, Op. Cit, hlm. 15

³⁴Harun Hadiwijono, Op. Cit, hlm. 346

Di dalam Al-Kitab Yohanes 3:16 disebutkan : "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anakNya yang tunggal, supaya setiap orang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.³⁵

Segera sesudah manusia pertama berdosa, maka Tuhan Allah berjanji, "Kelak syaitan akan dikalahkan, seorang penebus akan tampil kemuka dari bangsa manusia, penebus itu akan menebus manusia dari dosa dan akibatnya".Kemudian Tuhan Yesus membuatkan perihal penebusan dengan perantaraan Bapa bangsa dan para Nabi. Penebus itu akan dilahirkan di Bethlem dari seorang perawan, Ia akan menjadi Nabi yang kuasa dan akan membuat mu'jizat yang besar dan Ia akan menjadi Imam.³⁶

Allah yang kasih adanya memberi jalan, YesusKristus anakNya menjadi manusia untuk menanggung hukuman manusia agar jalan bagiNya terbuka lagi, agar hubunganNya dengan manusia menjadi baik lagi, dan Tuhan Yesus telah membuka jalan bagi semua itu.

Kristus adalah kurban untuk dosa bagi semua orang - orang yang percaya saja. Ia adalah pendamping pada waktu seseorang dihadapkan ke pengadilan, Ia didampingi oleh

³⁵Lembaga Al-Kitab Indonesia, Op. Cit., hlm. 121

³⁶Drs. Moh Rifai, Perbandingan Agama, Jayamurni, Jakarta, T.T, hlm. 59

seorang pengantara untuk mendampingiNya dan membela perkaraNya. Gambaran inilah yang nampak ketika Yesus Kristus di sebut sebagai pengantara. Ia mewakili orang-orang yang percaya dihadapan tahta Allah dan jasa pengorbananNya memungkinkan dosa orang-orang yang percaya diampuni. Dengan demikian barang siapa yang beriman dengan sungguh - sungguh kepada Yesus Kristus sebagai penebus dosa maka jadilah manusia yang mendapatkan pengampunan dan diselamatkan dari hukuman dosa, bahkan akan memperoleh damai dengan Tuhan Allah, kini dan disini, dan untuk selama - lamanya.³⁷

³⁷Van Niftrik & Boland, Op. Cit., hlm. 247